

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keragaman budaya yang dimiliki tercermin dalam kehidupan sehari-hari misalnya: bahasa daerah, kesenian daerah, cara berpakaian, upacara adat, dan berbagai budaya khas lainnya. Kebudayaan sangat kompleks dimana masing-masing daerah memiliki ciri khas tersendiri seperti kesenian daerah yang unik hanya terdapat di daerahnya.

Endraswara, (2003:1) budaya adalah sesuatu yang hidup, berkembang dan bergerak menuju titik tertentu. Karenanya sebuah penelitian budaya pun perlu menyesuaikan dengan perubahan tersebut, karena setiap budaya memiliki kebebasan individu dan kelompok pendukungnya. Dengan demikian budaya bukan sekedar hanya kebiasaan melainkan tata rapi dan penuh makna.

Budaya yang mempunyai nilai-nilai luhur, akan dapat membawahkan seseorang kepada keluruhan budi, akhlakul karimah, demikian juga sebaliknya budaya yang rendah dan tak bernilai, akan membawahkan kerusakan moral dan mental bangsa. Jadi budaya adalah bagian yang sangat penting bagi pembentukan pribadi manusia, yang berfungsi menghaluskan perasaan dan budi pekerti.

Sedangkan menurut Mubarak ( 2009: 136 ) mengatakan bahwa kebudayaan adalah konsep keyakinan, nilai dan norma yang dianut masyarakat yang mempengaruhi perilaku mereka dalam upaya menjawab tantangan kehidupan yang berasal dari alam sekelilingnya.

Kecenderungan kepada seni merupakan salah satu kodrat manusia, artinya banyak diantara manusia mempunyai jiwa seni yang berkembang menurut bakat dan minat masing-masing. Suatu kenyataan bahwa perkembangan kebudayaan dimasyarakat cukup pesat dan mudah berpengaruh terhadap watak kepribadian.

Menurut Kussuardja (2000:11) Kesenian adalah bagian dari kebudayaan. Perkembangan kesenian daerah khususnya kesenian *hadrah* pada masa kini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari peran masyarakat Jawa Tondano (Jaton). Kehadiran kesenian *hadrah* ditengah-tengah kehidupan masyarakat Desa Salilama Kecamatan Manangu sejak Bapak Sahwani Suronoto (Almarhum) masyarakat transmigrasi berasal dari Jawa Tondano (Jaton) tahun 1948.

Keberadaan seni *hadrah* oleh budaya Jawa Tondano (Jaton) yang merupakan salah satu seni Islam yang berkembang di Desa Salilama, sebagai seni Islam bernafaskan Islam, sebab syair-syairnya berisi tentang nasehat dan pujipujian kepada Rasulullah. Sebagai Bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam, maka seni ini sangat cocok bagi masyarakat Indonesia terutama masyarakat Gorontalo, khususnya masyarakat Boalemo yang ada di Kecamatan Manangu Desa Salilama. Hal ini sesuai dengan falsafah Adat. Adat bersendi syara, syara bersendikan Kitabullah.

Salah satu kesenian Islam adalah kesenian *hadrah*, dimana kesenian *hadrah* merupakan pembacaan sholawat Nabi yang diiringi dengan rebana (terbang). Jadi akar dari kesenian *hadrah* ini adalah pembacaan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Orang Islam diperintahkan untuk membaca sholawat kepada

Nabi sesuai Firman Allah SWT dalam surat Al- Ahzab ayat 56; Hai orang-orang yang beriman bacalah sholawat dan salam untuk Nabi.

Setiap gerakan pada *hadrah* berbeda-beda dari gerakan yang pertama sampai terakhir, gerak anggota-anggota badan manusia yang telah berbentuk, kemudian digerakkan, gerak ini dapat sendiri-sendiri atau bersambung dan bersama-sama.

Tiap gerak dalam gerakan *hadrah* bernuansa Islami selalu berpangkal pada Allah dan berujung pada manusia. Tiap laku perbuatan muslim mestilah karena Allah, untuk manusia.

Dari hasil pengamatan awal peneliti pada penanggung jawab grup *Hadrah*, di Desa Kramat Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo, bahwa dalam kesenian *hadrah* terdapat 4 (empat) gerakan yang tradisional dan perpaduan antara vocal, musik (Rebana), dan lagu. Yang juga berfungsi untuk ke agamaan dan sosial.

Pada dasarnya gerak kesenian *hadrah* diambil dari gerakan-gerakan silat atau gerakan perlawanan, dengan menggunakan gerakan yang Islami yang diiringi dengan nyanyian yang berisi pujian-pujian kepada Allah agar dapat diberikan kemudahan dalam menghadapi cobaan baik dari dalam maupun dari luar ( penjajahan Belanda). Adapun gerakan – gerakan itu ada 4 (empat) gerakan yang tradisional yaitu; gerakan menyerukan sholawat Nabi, gerakan berdoa, gerakan penghormatan dan gerakan pukulan mata.

Kesenian *hadrah* merupakan kesenian Islam yang ditampilkan dengan suara yang bagus dengan iringan-iringan rebana / terbang, kesenian ini dimainkan sambil melantunkan syair-syair serta pujian terhadap akhlak mulia Nabi

Muhammad SAW. Biasanya kesenian ini dimainkan oleh 2 (dua) kelompok yaitu; kelompok penabuh *hadrah* dan kelompok yang melantunkan syair berjanji. Dan *hadrah* biasa dipakai pada acara perkawinan, mengantar orang berangkat naik Haji, hari-hari besar Islam, menyambut kedatangan tamu, Pesta Perkawinan/ Hitanan dan lain-lain.

Kesenian *hadrah* juga berfungsi untuk kegiatan Agama dan sosial. Kedua fungsi ini pada masyarakat di Desa Salilama khususnya Jawa Tondano (Jaton) merupakan masyarakat yang agamais baik dalam ilmu maupun dalam pengalaman agamanya. Mereka dalam mengamalkan agamanya bukan lagi suatu keterpaksaan akan tetapi menjadi sebuah kebutuhan hidup. Maka dari itu setiap kegiatan baik yang bersifat agama maupun sosial banyak yang dilandasi dengan agama. Kesenian *hadrah* merupakan suatu bentuk berkelompok yang jumlahnya 15 sampai dengan 20 orang.

Bertitik tolak dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menguraikan **"FUNGSI GERAK DALAM KESENIAN *HADRAH* di Desa Salilama Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo"**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masih banyak yang menarik untuk dikaji lebih dalam mengenai keberadaan fungsi gerak dalam kesenian *hadrah*, maka yang menjadi fokus rumusan masalah yaitu bagaimana fungsi gerak dalam kesenian *hadrah* di Desa Salilama Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo.

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum.

Untuk melestarikan budaya Jawa Tondano (Jaton)

Budaya Jawa Todano (Jaton) perlu dilestarikan dan perlu dipertahankan oleh generasi muda saat ini. Namun sangat membantu bila generasi muda, anak-anak serta orang tua ikut melestarikan budaya, sebab budaya Jawa Tondano (Jaton) yang dikemas dalam gerakan kesenian *hadrah* sangat erat mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia sama manusia.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk dapat memahami fungsi gerak dalam kesenian *hadrah* Jawa Tondano (Jaton) dalam gerakan *hadrah* yakni Gerakan pertama duduk bersama dan berimpitan dan menyerukan sholawat *Assalatuallah*, Gerakan ke dua melambai-lambaikan telapak tangan dan menunduk berdiri dengan lutut, Gerakan ke tiga melambai-lambaikan ke dua jari tangan, dan Gerakan terakhir membuka ke dua telapak tangan memohon doa, di Desa Salilama Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo.
- b. Mempertahankan dan melestarikan budaya dalam fungsi gerak kesenian *hadrah* Jawa Tondano (Jaton) yang ada di Desa Salilama Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat teoritis

- a. Dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan budaya Jawa Tondano (Jaton) dalam kesenian *hadrah*.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya dalam topik yang relevan, dengan fungsi gerakan dalam kesenian *hadrah*.
- c. Memberi manfaat bagi generasi muda terutama Jawa Tondano (Jaton) untuk tetap melestarikan budaya dan adat tradisi Jawa Tondano (Jaton).

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi bagi penanggung jawab *hadrah* untuk dapat mengembangkan fungsi gerakan dalam kesenian *hadrah* pada masyarakat khususnya Jawa Tondano (Jaton).
- b. Pemerintah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan dokumentasi atau arsip untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan budaya Jawa Tondano (Jaton) dalam kesenian *hadrah*.
- c. Menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman tentang fungsi gerakan dalam kesenian *hadrah* yang merupakan salah satu budaya adat Jawa Tondano (Jaton).

## 3. Bagi Generasi Muda

Memberi manfaat bagi generasi muda terutama Jawa Tondano (Jaton) untuk tetap melihat budaya dan adat tradisi Jawa Tondano (Jaton).

## 4. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan dokumentasi atau arsip untuk dijadikan ajuan dalam pelaksanaan kesenian *hadrah*.

## 5. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman tentang fungsi gerak dalam kesenian *hadrah* yang merupakan salah satu adat Jawa Tondano (Jaton).

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan dalam proposal ini, terdiri dari :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Latar Belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, dan Manfaat Penelitian.

#### **BAB II KAJIAN TEORI**

Kajian Relevan Sebelumnya, Pengertian fungsi Gerak kesenian *hadrah*, dan Gerak Tari Dalam Kesenian *hadrah*.

#### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Metode Penelitian, Objek Penelitian dan Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Gambaran Umum Desa Salilama Sistem Relegi dan Upacara Keagamaan, sistem organisasi kemasyarakatan, Bahasa, Kesenian, Asal mula kesenian *Hadrah* di Desa Salilama, Pelaksanaan *Hadrah*, Motif dan gerak Etnik jawa Tondano (Jaton), Proses Perkembangan Kesenian *Hadrah*, Struktur/Bentuk penyajian *Hadrah*, Tata dan Teknik Pentas, Tata Rias dan Busana. Pembahasan.

#### **BAB V PENUTUP**

Kesimpulan dan Saran